ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya
Volume 11, Nomor Juni 2022: 215 - 230
10.33772/etnoreflika.v11i2.1332

ISSN: 2252-9144 (Cetak)
ISSN: 2355-360X (Online)

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PULAU TILAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PULAU TILAN

ROLE OF TOURIST CONSCIOUS GROUP (POKDARWIS) TILAN ISLAND IN THE DEVELOPMENT OF TILAN ISLAND TOURIST VILLAGE

Rindiani Nurfahima[1], Pawennari Hijjang[2]

[1]Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28292, Indonesia
[2]Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar, 90245, Indonesia
[1]Email korespondensi: rindianinurfahima@gmail.com

Diterima: 10 Desember 2021; Direvisi: 30 Juni 2022; Disetujui: 4 Juli 2022

Copyright © 2022 The Author
This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

How to cite (APA): Nurfahima, R., & Hijjang, P. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Tilan dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, *11*(2), 215–232. https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1332

ABSTRACT

One of the tourism sectors with great potential to be developed is local wisdom-based tourism through tourism villages. The natural beauty and cultural richness of the Tilan Island Rantau Bais Tourism Village required the roles of competent community groups in the Tourism Village development, namely Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The research objectives consisted of 1) explaining the tourism awareness group's roles in Tilan Island Tourism Village development in five dimensions, namely, the economic dimension, the social dimension, the cultural dimension, the environmental dimension, and the political dimension; and 2) explaining the supporting and inhibiting factors in realizing Tilan Island Tourism Village as a tourism destination. This research used a qualitative approach by collecting data through interviews, observation, and documentation. The research results indicated the tourism awareness group's roles of Tilan Island Tourism Village. The roles included developing business products to improve the community's economy and community empowerment, managing Tilan Island Tourism Village based on local wisdom as a tourist destination, and establishing collaboration with stakeholders. In its implementation, the supporting factors were the attractiveness and natural potential of Tilan Island, the spirit of the tourism awareness group management, and supports from the community, village government, and stakeholders. Meanwhile, the inhibiting factors included the limited funds available, pedestrian bridges, localization of community livestock, illegal crossings, lack of training related to tourism,

and the community did not maintain cleanliness and existing facilities and infrastructure there. Moreover, the public interest in the tourism sector was low.

***Keywords:** role, tourism awareness group (pokdarwis), tilan island tourism village development*

ABSTRAK

Salah satu sektor pariwisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah pariwisataa berbasis kearifan lokal melalui desa wisata. Keindahan alam serta kekayaan budaya Desa Wisata Pulau Tilan Rantau Bais memerlukan peran kelompok masyarakat yang berkompeten dalam pengembangan Desa Wisata yaitu, Pokdarwis. Tujuan Penelitian ini untuk: 1) menjelaskan peranan Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan dalam lima dimensi yaitu, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan dan dimensi politik. 2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata Pulau Tilan sebagai Destinasi Tujuan Wisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalah kualitatif dengan cara pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Pokdarwis Pulau Tilan dalam pengembangan produk usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pengelolahan Pulau Tilan berbasis kearifan lokal sebagai destinasi tujuan wisata, menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, adapun faktor pendukung ialah daya tarik dan potensi alam Pulau Tilan, semangat pengurus Pokdarwis dan dukungan dari masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan, masyarakat memiliki kecintaan terhadap Hutan Lindung Pulau Tilan dan kecintaan terhadap potensi alam dan budaya sebagai penunjang kemajuan desa wisata pulau tilan. keramah-tamahan masyarakat kepenghuluan rantau bais menerima pendatang. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, terbatasnya dana yang tersedia, jembatan penyebrangan, lokalisasi ternak masyarakat, penyebrangan ilegal, kurangnya pengadaan pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan, masyarakat kurang menjaga kebersihan dan kurang menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada serta minat masyarakat di sektor pariwisata rendah.

Kata kunci: peran, pengembangan wisata Pulau Tilan, Pokdarwis,

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang paling berpotensi digali dan dikembangkan di banyak negara adalah Sektor Pariwisata. Sektor pariwisata menjadi pilar proses pembangunan ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu yang berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki potensi untuk peningkatan perekonomian Negara Indonesia. Pengembangan pariwisata merupakan bagian terpenting dalam proses penggerak ekonomi dan harus dilakukan hingga ke desa-desa.

Pemerintah daerah diberikan wewenang dalam dalam mengelola potensi yang ada dalam wilayah administratifnya. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah tercantum dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu memberikan kewenangan bagi pemerintah desa dalam memajukan wilayahnya. Potensi yang ada di desa sangat beragam, salah satunya adalah potensi alam yang dikembangkan menjadi sebuah destinasi tujuan wisata. Kunjungan wisatawan diharapkan dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat desa (Novengging, 2021).

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari destinasi wisata yang lebih berinteraksi dengan masyarakat. Jenis wisata ini adalah desa wisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal melalui desa wisata. Desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat lokal akan membawa keuntungan bagi masyarakat

sekitar. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal harus memperhatikan 5 (lima) dimensi, antara lain: 1) Dimensi Ekonomi, 2) Dimensi Sosial, 3) Dimensi Budaya, 4) Dimensi Lingkungan, 5) Dimensi Politik (Riannada & Mardliyah, 2021b). Desa wisata adalah suatu kesatuan daya tarik wisata, akomodasi dan fasilitas penunjang, yang dihadirkan dalam struktur kehidupan sosial yang terintegrasi dengan adat dan tradisi yang berlaku. (Novengging, 2021).

Kepenghuluan Rantau Bais merupakan salah satu desa yang ada Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Tanah Putih yang memiliki Desa Wisata yaitu, Desa Wisata Pulau Tilan. Pulau Tilan memiliki lahan seluas 500 hektare. (Sumber: Profil Desa Wisata Pulau Tilan, 2021). Pulau Tilan memiliki potensi sumber daya alam dan sebagian besar belum dimanfaatkan. Kondisi geografis yang unik, memiliki kondisi alam yang masih terjaga ke-asriannya, hutan alam yang masih lebat sangat berpotensi dijadikan destinasi tujuan wisata. Potensi daya tarik Pulau Tilan sangat banyak, selain hutannya yang asri, Pulau Tilan menjadi Desa Wisata Pulau Tilan pertama di Kabupaten Rokan Hilir dengan membentuk dan mengembangkan secara mendiri. (Sumber: Surat Keputusan Bupati Rokan Hilir Nomor 415 Tahun 2016). Pemerintah beserta masyarakat se-tempat terus berupaya mengembangkan Desa Wisata Pulau Tilan. Salah satu upaya yang dilakukan menyelenggarakan sebuah event Tahunan yang telah menjadi kalender event tahunan provinsi di Pulau Tilan yang disebut Festival Pulau Tilan. Selain setiap tahunnya menyelenggarakan Festival Pulau Tilan, pokdarwis telah membuka Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan untuk umum sejak tahun 2019 yang dibuka setiap Sabtu dan Minggu. (Ketua Pokdawis, 2021).

Tabel 1. Jumlah Wistawan Pulau Tilan Tahun 2019

No	Jenis Wisatawan	Jumlah
1	Wisatawan Nusantara	2.000 orang
2	Wisatawan Mancanegara	400 Batang

Sumber: Profil Desa Kepenghuluan Rantau Bais (2021)

Dalam pengembangannya Desa Wisata Pulau Tilan masih belum tersentuh maksimal oleh pemerintah setempat. Fakta yang dapat dilihat bahwa hingga saat ini (tahun 2021) belum terdapat peningkatan yang signifikan dalam proses pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. Padahal kerjasama dan sinergisitas antar pihak sangat penting guna melancarkan pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menyukseskan pengembangan kepariwisataan adalah keberadaan pokdarwis sebagai grada terdepan dalam mengelolah Desa Wisata (Putrawan & Ardana, 2019). Pene-litian oleh Rezy Riannada dan Sjafiatul Mardliyah menyebutkan bahwa Pokdarwis merupakan elemen penting yang menentukan tata kelola pariwisata, melalui kreativitas dan inovasi dalam hal peningkatan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan sebuah sektor wisata dapat berkembang dengan baik, berlaku sebaliknya jika Pokdarwis tidak memiliki kreativitas dan inovasi maka sektor pariwisata berpotensi tidak berkembang (Riannada & Mardliyah, 2021). Struktur kepengurusan pokdarwis yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap potensi desa wisata. Pok-darwis memiliki peran membuat kegiatan wisata yang bertujuan dalam upaya konservasi lingkungan, melestarikan, interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya serta meningkatkan kualitas sumber daya yang vital bagi industri pariwisata itu sendiri. Dan upaya dari sisi ekonomi upaya

juga dilakukan untuk mendorong pengembangan infrastruktur dan atraksi yang berakar pada tradisi dan kearifan lokal (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Namun, pada beberapa destinasi wisata yang masih sangat minim pelibatan komunitas sekitar dalam menyongsong kegiatan-kegiatan ekowisata, padahal kerjasama antar pihak pemangku kepentingan berperan penting dan mempengaruhi kondisi destinasi wisata di sekitar kawasan.

Kelompok Sadar Wisata Pulau Tilan atau disebut Pokdarwis Pulau Tilan merupakan kelompok swadaya dan swakarya yang tercipta dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan guna mensukseskan pembangunan kepariwisataan nasional (Kemenparekraf, 2012). Keberadaan Pokdarwis Pulau Tilan menjadi bagian terpenting dalam pengembangan kepariwisaatan di Kepenghuluan Rantau bais, terutama memberi peluang usaha bagi Pokdarwis. Masyarakat sebagai *stakeholder* diberdayakan membentuk kelompok yaitu, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang merupakan kelompok yang memiliki fungsi dan peran strategis dalam mengelolah Desa Wisata Pulau Tilan. Peran aktif pokdarwis juga harus mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar Desa Wisata Pulau Tilan untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Namun potensi destinasi tujuan wisata konsep Desa Wisata Pulau Tilan tidak dibarengi dengan standar pelayanan wisatawan. Oleh sebab itu, Pokdarwis sangat memerlukan dukungan baik dari segi dana ataupun pembinaan anggota agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai kepariwisataan untuk mengali dan mengenal lebih dalam lagi potensi yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais. Selama ini belum banyak wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut, dan pengelola Pokdawis belum memiliki pengalaman yang cukup untuk pelayanan wisatawan secara lang-sung. Dalam hal ini, potensi dari desa wisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengungkap peran Pokdarwis dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Desa Wisata Pulau Tilan yang dihadapi oleh Pokdarwis.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini di Kepenghuluan Rantau Bais, Pulau Tilan. Pemilihan lokasi ini ber-dasarkan rumusan masalah yang ingin peneliti teliti yaitu tentang Peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. Rentang waktu yang dilakukan peneliti yaitu selama 2 bulan yaitu, dari tanggal 20 Agustus hingga 20 Oktober.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis juga hidup dan ikut aktivitas sehari-hari masyarakat atau tinggal menetap dengan masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais selama 2 (dua) bulan terhitung dari 20 (dua puluh) Agustus. Cara-cara pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung praktek ke lapangan, mencermati lingkungan sekitar penelitian yang mencakup pelaku aktivitas. Benda-benda, ruang, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.(Muri Yusuf, 2014) Observasi dilakukan secara par-tisipan dan tidak terstruktur. Peneliti mengobservasi aktivitas masyarakat lokal dan gaya hidup mereka. Peneliti mengamati sosial dan budaya masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais dan mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan dan mengikuti aktivitas-aktivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Tilan.

Wawancara Mendalam

Wawancara *(deep interview)*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber maupun informasi secara lisan. Metode wawancara yang peneliti pakai adalah ada dua cara yaitu, Pertama, wawanacara terstruktur. Kedua, wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi

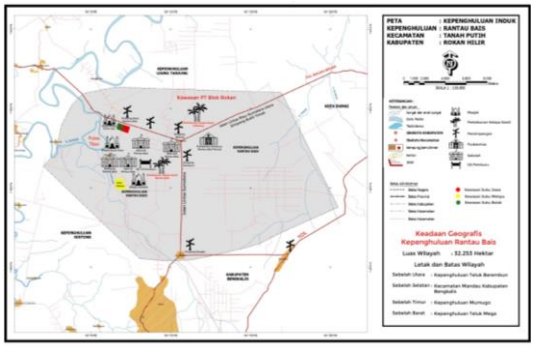
Metode ini merupakan sumber data yang meliputi, bahan tertulis, foto-foto aktivitas yang berkaitan, berkas dokumen, surat dan karya-karya yang membantu mendapatkan infomasi untuk proses penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Kepenghuluan Rantau Bais me-miliki luas wilayah seluas 32.243/ha atau 332,5 km^2 yang secara geografis terletak di bagian utara Teluk Be-rembun, di bagian selatannya ber-batasan dengan Kecamatan Mandau, di bagian Barat Desa Teluk mega dan dibagian timur berbatasan dengan Momugo. Kepenghuluan Rantau Bais terbentuk sekitar tahun 1883 di tepian Sungai Rokan yang saat itu dipimpin oleh penghulu yang bernama Udin, dan sampai saat ini tahun 2020 sudah dipimpin sebanyak sembilan orang penghulu. Dinamakan Kepenghuluan Rantau Bais karena dahulunya banyak pohon Bais yang semuanya berjejer mengikuti aliran Sungai Rokan. (Ruslan, 2013). Menurut garis keturunan, masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais merupakan penduduk yang berasal dari keturunan:

1. Penduduk asli Kepenghuluan Rntau Bais didominasi dari Suku Melayu Tambusai,
2. Penduduk pendatang Kepenghuluan Rantau Bais ialah Suku Jawa, me-rupakan yang menyebar hampir diseluruh dusun-dusun yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais.



Gambar 1. Peta Lokasi Peneliti
Sumber: Profil Desa Kepenghuluan Rantau Bais (2021)

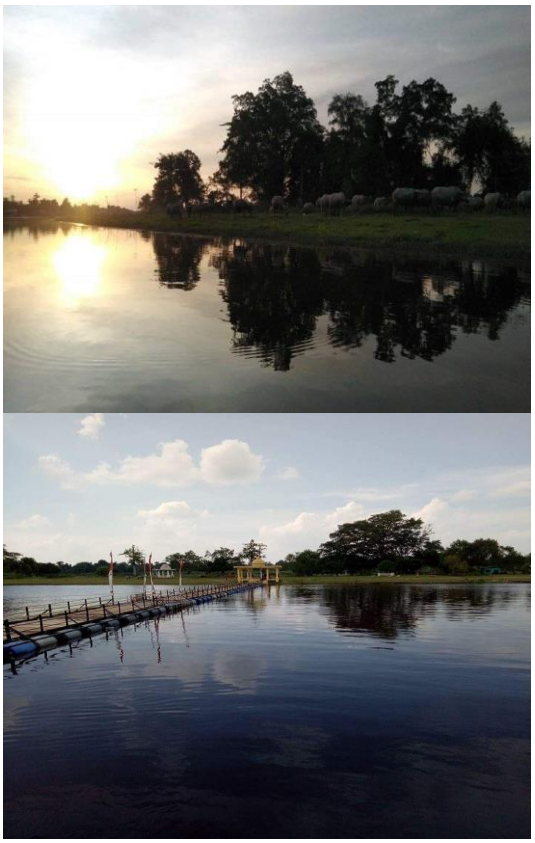
Tepat di depan kepenghuluan Rantau Bais ada dataran berupa hutan lindung atau disebut penduduk Ke-peng-huluan Rantau Bais, *Sebrang*. Dataran *Sebrang* itu dipisahkan oleh Sungai Rokan dan pada sisi utara terdapat hutan lindung. *Sebrang* itulah dinamakan Pulau Tilan. Pulau dari zaman dahulunya Pulau Tilan di-fungsikan sebagai tempat memelihara hewan-hewan ternak seperti sapi, kerbau, lembu. Aturan adat juga melarang masyarakat setempat untuk menebang pohon di hutan Pulau Tilan sehingga hutan tersebut tetap asri dan terjaga. Dinamakan pulau Tilan di-karenakan pada zaman dahulu Ikan Tilan disungai rokan ini, tepatnya di Kepenghuluan Rantau Bais ini, sungguh banyak dan besar-besar ikan Tilannya dan ikan Tilan inilah yang membentuk pulau Tilan itu sendiri. Tanah Pulau Tilan tidak dibenarkan untuk dimiliki secara individu, lebih tepatnya tidak ada hak milik. Me-lainkan hanya ada hak pakai. Jadi setiap masyarakat boleh memanfaatkan tanah dipulau ini untuk meninggkat-kan kesejahteraannya namun dengan catatan tidak boleh melanggar aturan adat yang ditetapkan oleh Ninik Mamak Suku Nan Tujuh.

Pulau Tilan merupakan salah satu dari destinasi tujuan wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Desa Wisata Pulau Tilan terletak di Ke-penghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten

Rokan Hilir Provinsi Riau. Akses menuju Pulau Tilan sangatlah mudah karena wisata ini terletak bersebrangan dari Ke-penghuluan Rantau Bais, untuk menuju Pulau Tilan membutuhkan waktu beberapa menit, jika melalui jalan raya lintas timur Sumatera Pekanbaru dan medan berjarak 6 KM. Untuk saat ini kondisi jalan nya sudah aspal dan tidak terlalu lebar hal ini sangat me-mudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pulau Tilan. Orbitasi (Jarak tempuh dengan Pusat Pemerintahan) dengan Pulau Tilan, Kepenghuluan Rantau Bais adalah sebagai berikut:

a. ± 40 kilometer ke Ibu Kota Ke-camatan
b. ± 75 kilometer ke Ibu Kota Ka-bupaten
c. ± 180 kilometer ke Ibu Kota Provinsi

Desa Wisata Pulau Tilan ditetapkan berdasarkan keputusan Bupati Rokan Hilir dengan NO. 415 Tahun 2016 merupakan desa wisata mandiri yang muncul dari gerakan Pemuda untuk masyarakat, yang di-bangun atas semangat jiwa kerja sama dalam pembangunan desa, serta keinginan bersama untuk melindungi dan mengem-bangkan potensi wisata yang melimpah di daerah tersebut. Desa wisata Pulau Tilan menawarkan wisata alam yang luar biasa dalam arti merupakan Desa dengan potensi alam yang luar biasa yang perlu dilestarikan, dikembangkan dan dimanfaatkan se-maksimal mungkin tanpa mengubah esensi kawasan desa yang masih alami. Desa wisata ini bermaksud untuk mem-berdayakan sumber daya manusia dan alam yang ada agar eksistensi desa wisata ini bisa diterima oleh masyarakat luas, serta dapat menarik wisatawan yang hanya berkunjung ke daerah kita untuk menikmati suasana pedesaan. Jika dikelola dengan baik dan menjadi perhatian pemerintah, maka Desa Wisata Rantau Bais diharapkan menjadi salah satu tujuan wisata unggulan Riau, menarik pengunjung baik lokal maupun internasional. Hal yang paling istimewa dari Desa Wisata Pulan Tilan adalah memiliki *event* tahunan yang telah mendapatkan kalender *event* Tahunan Provinsi sejak tahun 2018. Pelaksanaan *event* tahunan ini diadakan setiap lebaran kedua hingga lebaran kelima.



Gambar 2. Pemandangan Alam Pulau Tilan
Sumber : Profil Desa Wisata Pulau Tilan (2021)

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdar-wis) Pulau Tilan dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk komunitas swadaya dan swakarsa yang dibentuk oleh masyarakat setempat. Pengurus pokdarwis memiliki kepedulian dan tanggungjawab bersifat sukarela serta komitmen yang kuat dalam pengelolahan dan pengembangan destinasi tujuan wisata. Pokdarwis Pulau Tilan memiliki peran besar atas pengembangan ekowisata Pulau Tilan. Semua potensi di Pulau Tilan dikemas sedemikian rupa agar mampu melestarikan kearifan lokal masyarakat dan lingkungan. Pokdarwis sebagai penggerak utama untuk mengingkatkan kepedulian masyarakat ter-hadap Destinasi Tujuan Wisata yang akan

menimbulkan peluang-peluang yang bisa muncul kapan saja. Membangun sebuah destinasi tujuan wisata bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, pokdarwis berperan me-nyadarkan masyarakat untuk meyakin-kan kebermanfaatan destinasi tujuan wisata yang dapat dirasakan nantinya, karena semangat dan komitmen pokdarwis bersama masyarakat yang dapat memajukan wisata Pulau Tilan.

Adapun Paparan peran Pokdarwis Pulau Tilan terhadap 5 (lima) dimensi dalam pengembangan Destinasi Tujuan Wisata (DWT) Pulau Tilan sebagai berikut.

Dimensi Ekonomi: Usaha Pengem bangan Produk Usaha Untuk Mening katkan Perekonomian Masyarakat

Menurut Wawancara bersama Jefri Neldi, Ketua Pokdarwis dan 5 (lima) anggota Pokdarwis, pada awalnya orga-nisasi kepemudaan Kepenghuluan Rantau Bais yang saat itu diketuai Oleh Alm. Taslim ingin memajukan desanya agar dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat terutama dari sektor pariwisata. Sebab Kepenghuluan Rantau Bais memiliki keindahan alam yang asri yaitu, Pulau Tilan. Potensi inilah yang ingin dikembangkan oleh pemuda-pemudi Kepenghuluan Rantau Bais. Kontribusi pemikiran dari pemuda-pemudi ini disampaikan kepada pemerintah kepenghuluan dan pemerintah kepeng-huluan merespon positif saran dari pemuda-pemudi untuk dapat mengembangkan po-tensi pariwisata. Pemerintahan Kepeng-huluan mengkoordinasikan secara lembaga pemerintahan kepada Pemerintahan Kabu-paten maupun Pemerintahan Provinsi dalam hal ini Dinas Pariwisata. Hingga pada tahun 2013 akhirnya kerja sama yang baik ini dapat menyelenggarakan Festival Pulau Tilan untuk pertama kalinya dengan dana yang bersumber dari Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Pariwisata (Penghulu Rantau Bais, 2021).

Festival Pulau Tilan membawa dampak baik sebagai peluang me-ningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui festival ini masyarakat Rantau Bais membuka lapak jualan. Biaya per lapak sebesar Rp. 25.000,- per hari sudah masuk uang kebersihan. Dalam wawancara 3 (orang) pedagang yang pernah berjualan di Festival Pulau Tilan, mereka mengatakan berjualan di festival ini bisa sangat meng-untungkan, karena banyak wisatawan yang membeli aneka makanan yang ada dijual di Festival Pulau Tilan. Rata-rata *omset* mereka Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 per hari. Selain itu, ada biaya parkir untuk para wisatawan yang datang, juru parkir juga sangat di-untungkan karena banyaknya wisatawan yang berdatangan sehingg menambah penghasilan dari menjadi juru parkir. Masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais sangat ingin Destinasi Tujuan Wisata (DWT) Pulau Tilan bisa dibuka setiap harinya agar dapat membuka lapangan pekerjaan di bidang pariwisata.

Pokdarwis Pulau Tilan dalam program pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membuka sebuah pembinaan UMKM Rantau Bais yang diberi nama Lapak Kreatif Rantau Bais, program ini membantu mempromosikan jualan-jualan UMKM yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais secara gratis melalui *media online*, yaitu di *facebook* dan *instagram* Wisata Pulau Tilan. Usaha yang dilakukan pokdarwis ini sebuah usaha untuk me-ningkatkan meningkatkan taraf hidup ma-syarakat secara ekonomi.

Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan mas-yarakat salah satunya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi maupun secara sosial melalui proses jual beli yang dilakukan pada Wisata Pulau Tilan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Pulau Tilan adalah dengan memperdayakan sampan milik para nelayan sebagai transporatasi penyebrangan wisatawan yang ingin ber-kunjung ke Pulau Tilan. Dari penyewaan sampan tersebut dapat menambah peng-

hasilan para nelayan. Kegiatan pemberdayaan lainnya adalah memberdayakan para pemuda-pemudi Kepenghuluan Rantau Bais menjadi panitia Festival Pulau Tilan. Pemuda-pemudi juga sebagai mitra pokdarwis untuk promosi Destinasi Tujuan Wisata (DWT) Pulau Tilan. Selain itu, pokdarwis bekerja sama dengan masyarakat yang memiliki kamar tidur lebih untuk dijadikan *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap di Kepenghuluan Rantau Bais.

Pokdarwis bekerja sama dengan Koperasi Wanita Mandiri dalam bidang kuliner. Koperasi Wanita Mandiri mempunyai usaha di bidang makanan olahan nenas seperti keripik nenas, sirup dari kulit nenas dan dodol nenas. Saat Festival Pulau Tilan keripik nenas dan olahan nenas lainnya dipromosikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Festival Pulau Tilan. Keripik nenas, sirup kulit nenas, dan dodol nenas dikemas bersama *souvenir* berupa cangkir/gelas Pulau Tilan dan dijadikan paket wisata dan buah tangan khas Pulau Tilan yang bernilai jual tinggi. Hanya saja sudah 2 (dua) tahun belakangan ini terhitung dari tahun 2021, produksi olahan nenas sudah tidak berjalan karena pandemi Covid-19. Pemasarannya berhenti dan kendala yang lain mesin pengelolah nenas sudah rusak dan belum diperbaiki karena biayanya cukup malah (Ainun, 2021).

Dimensi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat, eksistensi nilai religiusnya juga masih tinggi. Kearifan lokal dan sikap gotong royong serta rasa sungkan masih sangat erat, sehingga komunikasi dan silatu-rahmi masih tetap terjaga dan dapat bekerja secara kolektif satu sama lainnya. Jiwa gotong royong yang telah mengakar dari sejak zaman nenek moyong merupakan sistem tingkah laku yang paling penting yang di-gunakan dalam pengembangan masya-rakat (Collete, 1987 Dalam Riannada & Mardliyah, 2012).

Daya tarik desa wisata yang unik merupakan perpaduan aktivitas sosial budaya masyarakat yang tercermin dalam sistem adat, pola budaya, kearifan lokal, kehidupan masyarakat desa dan sistem aktivitas masyarakat desa meningkat (Murianto et al., 2020). Salah satu aktivitas yang diadakan Pokdarwis dalam dimensi sosial adalah Festival Pulau Tilan. Festival Pulau Tilan merupakan festival tahunan yang penyelenggaraannya melibatkan seluruh elemen di masyarakat Rantau Bais.

Pokdarwis merupakan panitia inti dalam aktivitas Festival Pulau Tilan yang mana untuk mendukung kesuksesan acara ini seluruh masyarakat Rantau Bais menyumbangkan baik berupa uang, pikiran dan tenaga. Setiap rumah tangga di Rantau Bais menyumbangkan dana untuk festival tersebut. Masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais secara gotong royong dalam jangka waktu tertertentu ter-masuk dalam persiapan Festival Pulau Tilan membersihkan daerah yang digunakan untuk Festival tersebut.

Dimensi Budaya

Kepenghuluan Rantau Bais memiliki budaya dan adat istiadat yang masih eksis. Pokdarwis melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais salah satunya dengan mengembangkan wisata budaya. Selain mempunyai potensi pengembangan wisata alam pokdarwis mengambangkan wisata budaya dan sejarah, karena di Kepeghuluan Rantau Bais terdapat bangunan rumah arsitektur melayu yang sudah ratusan tahun. Nilai, keindahan, keharmonisan dapat tercermin dari pola, motif, dan material ornamen merupakan bagian dari budaya dan alam masyarakat Rantau Bais (Repi et al., 2019). Selain itu di Kepenghuluan Rantau Bais mempunyai Masjid Tua dan Rumah Suluk yang menunjang potensi dan daya tarik Wisata Pulau Tilan.

Salah satu bentuk promosi Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan adalah adanya Festival Pulau Tilan. Berdasarkan data dilapangan Festival ini sudah dilakukan sebanyak 5 (lima) kali sebelum masa pandemi, festival terkahir diselenggarakan pada tahun 2018, festival ini bermaksud untuk mengembangkan potensi desa terutama pada bidang pariwisata. Festival ini diselenggarakan selama 4 hari berturut-turut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Seluruh masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais berpartisipasi dalam pembuatan rencana dan rancangan kegiatan, pelaksa-naan serta evaluasi kegiatan.

Festival ini banyak di suport oleh berbagai Dinas, baik itu Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir, maupun dari Provinsi Riau. Dukungan ini sangat memacu masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Pulau Tilan. Dari pihak lokal juga sangat antusias baik itu dari Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Kerja keras panitia membuahkan hasil adanya festival tersebut objek wisata pulau tilan mulai berkembang dan terkenal. Terbukti dengan banyaknya pengunjung setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun masa pandemi Covid-19.

Alur kegiatan festival melibatkan pemerintah Awalnya dari kepemudaan, bagaimana potensi pulau tilan ini ada, Alm. Taslim. Festival I, II, dan III pada zaman beliau. Kontribusi pemikiran itulah yang disampaikan kepada pemerintah kepenghuluan, sehingga pemerintahan kepenghuluan merespon positif dengan adanya masukan-masukan pemuda untuk mengembangkan potensi pariwisata. Sehingga pemerintahan kepenghuluan bisa mengkoordinasikan secara lembaga pemerintahan kepada pemerintahan Kabupaten maupun Pe-merintahan Provinsi, dalam hal ini Dinas Pariwisata. Sehingga ada kontribusi kerja sama dan akhirnya tercipta Festival Pulau Tilan I, II, dan III yang sumber dananya dari Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Pari-wisata. Namun sudah 2 tahun festival ini ditiadakan karena pandemi, tapi jika pandemi sudah berakhir festival Desa Wisata Pulau Tilan dibuka kembali.

Adapun Tahap penyelenggaraan festival Pulau Tilan adalah sebagai berikut :

Perencanan

Tahap perencanaan adalah tahap paling penting dalam melakukan suatu kegiatan. Biasanya tanpa proses perencanaan yang matang akan mensukseskan berjalannya sebuah kegiatan. Pada tahap perencanaan Festival Pulau Tilan seluruh anggota Pokdarwis dan perwkilan masyarakat ikut terlibat dalam merancang, mengatur, dan merumuskan kegiatan Festival Pulau Tilan. Biasanya membutuhkan waktu 2 bulan untuk merancang dan mempersiapkan sedemikian bagus sehingga tidak terjadi kendala pada saat acara Festival Pulau Tilan. Seminggu menjelang kegiatan dilaksanakan pokdarwis akan sering mengadakan rapat. Adapun tahap perencaan adalah :

a. Menentukan tujuan
b. Menetukan lokasi/tempat
c. Menentukan jadwal kegiatan
d. Melist kegiatan acara inti
e. Membuat surat undangan kepada Pemerintah setempat
f. Menentukan alokasi anggaran
g. Dan membagi tugas pokok dan fungsinya masing-masing setiap bidang.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksana merupakan tahap inti, pada tahap ini masyarakat, pemuda-pemudi dan kelompok Pokdarwis mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program kegiatan festival Pulau Tilan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Biasanya pelaksanaan kegiatan Festival Pulau Tilan memerlukan waktu 4 hari. Adapun tahapan acara festival Pulau Tilan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel *rundown* acara Festival Pulau Tilan V Kepenghuluan Rantau Bais 02-05 Mei 2018

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Rabu, 02 Mei 2018	Hiburan	10.00 - s/d Selesai	Sanggar seni pulau tilan
		Pembukaan sekaligus pelepasan *Croseer*	14.00 – 14.30 WIB	Datuk Penghulu
		Open Motor Cross	14.30 – 17.30 WIB	*Croosser*
		Pesta Kembang Api	20:00 – 22.30 WIB	
2	Kamis, 03 Mei 2018	Lomba Sampan	08.30 WIB – s/d selesai	Peserta
		Hiburan	11.00 WIB – s/d selesai	DESFAR Riau
		Open Motorcross	14.00 – 17.30 WIB	Crosser
3	Jum'at, 04 Mei 2018	Lomba Rebana	08.30 WIB – s/d selesai	Peserta
		Hiburan	13.30 WIB - s/d selesai	DESFAR Riau
		Lomba Memancing	13.30 WIB – s/d selesai	Peserta
4	Sabtu, 05 Mei 2018	Pembukaan	13.30 – 13.35 WIB	MC
		Do'a	13.35 – 13.40 WIB	Ustadz
		Tari Persembahan	13.40 – 13.50 WIB	Sanggar Seni Pulau Tilan
		Kata Sambutan Panitia	13.50 – 13.55 WIB	Ketua Panitia
		Kata Sambutan Desa	13.55 – 14.05 WIB	Datuk Penghulu Rantau Bais
		Kata Sambutan Tokoh	14.05 – 14.15 WIB	Karmila Sari S.Kom. MM
		Kata Sambutan Pemkab. Rohil	14.15 – 14.25 WIB	Plt. Bupadi Kadispar Rohil
		Kata Sambutan Pemprov. Riau	14.25 – 14.35 WIB	Kadispar Riau
		Lukah Gilo	14.35 – 15.10 WIB	Budayawan
		Pembagian Hadiah	15.10 – 15.40 WIB	Datuk Penghulu, Camat, Pemkab Rohil, Pemprov Riau
		Hiburan	16.00 WIB – s/d Selesai	Artis Lokal dan Artis Ibukota

Sumber: Profil Desa Wisata Pulau Tilan (2021)

Evaluasi

Pada tahap evaluasi adalah tahap akhir setelah kegiatan selesai dilakukan. Biasanya Evaluasi tersebut perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif strategis yang ada. Pada kegiatan festival Pulau Tilan ketika acara selesai, maka seluruh panitia akan berkumpul di sekretariat untuk membahas tingkat keberhasilan maupun output dari kegiatan dan kendala-kendala/ hambatan yang harus di perbaiki di kemudian hari, sehingga untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Evaluasi kegiatan penting dilakukan untuk melihat keberhasilan sebuah kegiatan.

Kepenghuluan Rantau Bais memiliki budaya yang unik, setiap 10 muharam membuat bubur asyur dengan campuran 100 macam bumbu yang berbeda-beda, pembuatan bubur ini juga diadakan saat Festival Pulau Tilan, kemudian dibagi-

bagikan kepada masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais.

Pokdarwis juga bermitra dengan kelompok seni Rantau Bais, kelompok seni tersebut dilibatkan dalam berbagai *event* guna mempromosikan Wisata Pulau Tilan. Pulau Tilan memiliki Tarian Pulau Tilan, Nyanyian Pulau Tilan yang ditampilkan setiap penyelenggaraan Festival Pulau Tilan.

Dimensi Lingkungan

Pulau Tilan mempunyai slogan yang diambil dari nama "Tilan", T berarti Tentram, I berarti Indah, L berarti Lagak, A berarti alami, N berarti Nyaman. Hutan Lindung Pulau Tilan didalamnya hidup keaneka-ragaman flora dan fauna. Menurut wawancara bersama Ketua Pokdarwis, Jefri Neldi jenis pohon yang banyak di Hutan Pulau Tilan yaitu, lindung simpur, loban, kandis, meranti, kasai, blanti, dan lain-lain. Flora yang ada di Hutan Pokdarwis juga mempunyai tanggung jawab dan kepedulian ter-hadap lingkungan alam Pulau Tilan Rantau Bais. Dalam upaya pelestarian lingkungan Pokdarwis Pulau Tilan Rantau Bais menyelenggarakan kegiatan penana-man pohon. Berikut tabel penanaman pohon yang telah dilakukan pokdarwis bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

Table 3. Jumlah pohon dalam Program Penana-man Pohon

No	Tahun	Nama Kegiatan	Jumlah Pohon
1	2019	Penanaman pohon di Pulau Tilan I	300 Batang
2	2019	Penanaman pohon di Pulau Tilan II	400 Batang
3	2020	Penanaman pohon di Pulau Tilan	50-100 Batang

Sumber: Jefri Neldi (2021)

Masyarakat Rantau Bais sangat menjaga kelestarian Hutan Pulau Tilan. Pohonnya tidak boleh ditebang semba-rangan, aturan ini sudah ada sejak dahulu dan turun temurun dan jika ada yang menebang sembarangan akan dipidanakan karena Hutan Pulau Tilan sudah berstatus sebagai hutan lindung. (Rahman,2021). Pada tahun 2021 Pokdarwis bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan KPH Bagansiapiapi dalam rangka Program Adopsi Pohon menuju Riau Hijau. Program ini bertujuan Pok-darwis melalukan Program Adopsi Pohon guna menjaga dan mendukung pohon-pohon di hutan tetap lestari, tidak boleh ditebang serta untuk mendapatkan kompensasi dana berkat melestarikan hutan. Selain itu Pengurus Pokdarwis mengadakan gotong royong rutin sekali sejak tahun 2019 agar wisatawan nyaman berkunjung ke Pulau Tilan. Pokdarwis juga mengadakan tong sampah di *area* sekitar objek wisata. Pokdarwis terus mengajak wisatawan agar tetap menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pokdarwis dalam rencana program kerja mengembangkan kegiatan menjaga kelestarian lingkungan wisata, salah satunya melalui merencanakan pembuatan embung di daerah wisata Pulau Tilan yang mana embung tersebut akan diisi oleh ikan-ikan kemudian akan dipanen setahun sekali secara bersama-sama bersama wisatawan.

Dimensi Politik

Pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Tilan terkelola dengan baik karena kerja sama Pokdarwis dengan masyarakat se-tempat, kerja sama dengan pemerintahan dan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Sejak terbentuknya Pokdarwis, mereka mulai melakukan pertemuan rutin untuk membahas terkait strategi-strategi baru untuk mengembangkan Desa Wisata Pulau Tilan. Mereka sudah mulai meng-adakan pertemuan rutin sejak berdirinya Pokdarwis untuk mempertimbangkan taktik baru untuk mengembangkan Wisata Pulau Tilan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melakukan perencanaan dengan baik,

misalnya dengan mengadakan per-temuan rutin yang ditandai dengan keikutsertaan anggota Pokdarwis dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyusun rencana kerja.

Bentuk-bentuk peran Pokdarwis pada dimensi Politik dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan adalah sebagai berikut:

1. Pokdarwis terlibat dalam kegiatan Festival Pulau Tilan yang merupakan salah satu bentuk promosi Desa Pulau Tilan. Salah satu bentuk promosi Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan adalah adanya Festival Pulau Tilan. Berdasarkan data di lapangan Festival ini sudah dilakukan sebanyak 5 kali sebelum masa pandemi, festival terakhir di selenggarakan pada tahun 2018, festival ini bermaksud untuk mengembangkan potensi desa terutama pada bidang pariwisata Festival ini di selenggarakan selama 4 hari berturut-turut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Festival ini banyak di dukung oleh berbagai Dinas, baik itu Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir, maupun dari Provinsi Riau. Dukungan ini sangat memacu masyarakat untuk mengembangkan Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan. Dari pihak lokal juga sangat antusias terkhususnya Pokdarwis dan di di bantu oleh baik itu dari Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Kerja keras panitia membuahkan hasil adanya festival tersebut Wisata Pulau Tilan mulai berkembang dan terkenal. Output dari kegiatan festival ini Terbukti dengan banyaknya pe-ngunjung setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun masa pandemi Covid-19.
2. Pokdarwis bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKep) Tuah Serantau. Saat ini Pokdarwis berhasil menawarkan kerjasama dengan BUMKep Tuah Serantau tepatnya BUMKep di masyarakat setempat. Kerjasama ini akan membantu dalam pengembangan Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan menjadi lebih baik lagi dan wahana maupun aktivitas-aktivitas di Wisata Pulau Tilan semakin banyak sehingga wisatawan tidak merasa bosan dengan permainan yang tersedia di Wisata Pulau Tilan. Adapun *support* dari BUMKep Tuah Serantau yaitu menyediakan beberapa unit usaha wahana wisata, terdiri dari *flying fox*, motor ATV, panahan, sepeda air. Kerjasama antara Pokdarwis dengan BUMKep Tuah Serantau adalah dengan sistem bagi hasil, artinya unit yang disediakan oleh BUMKep memiliki MoU dengan sistem penyewaan dan bagi hasil. Masa kerja sama ini per 5 tahun, dimana sampai pergantian kepengurusan dan masih bisa berlanjut tergantung kepengurusan BUMKep dan pokdarwis berikutnya, selama unit usaha wahana wisata masih layak untuk dipergunakan. Unit-unit ini sebagai salah satu pengembangan wisata Pulau Tilan. Unit tambahan ini akan menarik wisatawan untuk berlibur dan me-lakukan aktivitas di desa Wisata Pulau Tilan sehingga meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Desa wisata Pulau Tilan.
3. Pokdarwis bekerja sama dengan Pertamina Hulu Energi untuk membantu menambah sarana prasarana wisata mendukung pengembangan wisata dlam hal ini ada Ponton penyebrangan, membantu dana Festival Pulau Tilan. Pokdarwis juga sudah menjalin kerja sama dengan salah satu Perusahaan yang merupakan CSR dari perusahaan tersebut yaitu, membuat *timeline* jangka waktu panjang, pendek, menengah untuk membantu pengembangan Destinasi Pulau Tilan. Semangat Pokdarwis begitu antusias demi pengembangan destinasi tujuan wisata baik masyarakat setempat maupun destinasi tujuan wisata daerah.

4. Pokdarwis Bersinergi dengan Pemerintahan Salah satu bentuk dukungan dari pemerintahan adalah Ponton. Ponton digunakan untuk membawa alat berat dan penumpang sebanyak 50 orang. Bantuan ini di dukung dari dinas perhubungan kabupaten Rokan Hilir. Adapun beberapa bentuk bantuan sarana dan prasarana dari pemangku kepentingan adalah sebagai berikut: (Kasi Pemerintahan Kepenghuluan Rantau Bais, 2021).
   a. Bangunan Mck terdiri dari 4 pintu khusus untuk wanita dan pria, Bangunan MCK di support dari Pertamina Hulu Energi Siak, bantuan ini di berikan pada tahun 2020.
   b. MCK 4 pintu 2 buah (2 untuk laki-laki dan 2 perempuan) pintu, bantuan ini di berikan pada tahun 2016 dengan menggunakan dana Alokasi Dana Desa (ADD) Kepenghuluan Rantau Baih.
   c. Bantuan tempat-tempat Spot foto, bangunan ini di dukung melalui Dana Bankeu, pada tahun 2020.
   d. Bantan Rumah pohon dari, bantuan ini diberikan pada tahun 2020.
   e. Bangunan Gazebo sebanyak 5 unit, bantuan ini dukung dari dana APBD kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2015.



Gambar 3. Sarana dan prasarana destinasi wisata Pulau Tilan (Sumber: Foto Peneliti dan Ketua Pokdarwis, 2021)



Keefektifan pengurus Pokdarwis dalam mendirikan objek wisata Pulau Tilan terjadi karena adanya kolaborasi yang baik antara pengurus dengan masyarakat sekitar. Bantuan diatas adalah buah dari kerja keras Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang selalu mengajak dan mendukung pengembangan Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan. Pada intinya, Pokdarwis melaksanakan aktivitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing kelompok. Namun, semua tindakan ini harus fokus pada beberapa hal, yakni:

a. Menambah pengetahuan dan pemahaman anggota Pokdarwis di bidang usaha pariwisata;
b. Menumbuhkan bakat dan keahlian anggota dalam mengelola sektor pariwisata;
c. Menginspirasi atau mendorong orang untuk menjadi tuan rumah wisata yang baik.
d. Mendorong atau mengajak masyarakat untuk mewujudkan Sapta Pesona guna mendongkrak daya tarik wisata lokal;
e. Mengumpulkan dan mengolah informasi wisata dan mendistribusikannya kepada pengunjung dan penduduk;
f. Memberikan rekomendasi kepada pejabat pemerintah yang berwenang di bidang industri pariwisata.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan

Adapun faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat Pokdarwis Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. Faktor pendukungnya antara lain :

1. Daya tarik alam yang masih asri dan alami.
2. Masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais dan Pemerintah Kepenghuluan mendukung program maupun aktivitas Pokdarwis Pulau Tilan baik secara tenaga, pikiran, maupun materi.
3. Adanya semangat belajar dan kerja keras pengurus pokdarwis dalam memajukan Desa Wisata Pulau Tilan. Seperti Pokdarwis melakukan kegiatan studi banding ke daerah-daerah wisata seperti, Batam dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang akan dijadikan inspirasi pengembangan Wisata Pulau Tilan dan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik.
4. Masyarakat memiliki kecintaan terhadap Hutan Lindung Pulau Tilan dan kecintaan terhadap potensi alam dan budaya sebagai penunjang kemajuan Desa Wisata Pulau Tilan.
5. Keramah-tamahan masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais menerima pendatang.

Sedangkan ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan yaitu :

1. Keterbatasan dana yang tersedia, menghambat pengembangan infrastruktur yang mendasarinya (sarana dan prasarana).
   Salah satunya adalah jembatan penyeberangan. kendala utama yang dihadapi wisatawan adalah akses jalan menuju Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan. Dahulu, pada tahun 2017 masyarakat dan pemerintahan setempat membuat jembatan terapung tapi tidak bertahan lama. Karena tidak mempunyai jem-batan penyebrang untuk sampai ke Wisata Pulau Tilan menggunkan sampan motor milik masyarakat setempat.
2. Lokalisasi Ternak Masyarakat
   Berdasarkan kesepakatan masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais sejak dahulu kala Pulau Tilan merupakan tempat me-melihara hewan-hewan ternak. Seperti kerbau, sapi, lembu. Hewan-hewan ternak tersebut dibiarkan lepas begitu saja di pulau tersebut. Namun kendalanya hewan ternak tersebut merusak sebagian fasilitas wisata yang ada di Pulau Tilan, bahkan kotoran ternak mengotori tempat wisata sehingga merusak keindahan Wisata Pulau Tilan. Sudah ada upaya dari Pokdarwis membuat pagar untuk area wisata agar ternak tidak masuk kedalamnya, namun pagar yang dibuat tersebut dapat dirusak oleh hewan ternak tersebut.
3. SDM yang kurang memadai
   Kurangnya SDM yang memahami tentang manajemen pariwisata dan mengelolah potensi pariwisata di Desa Wisata Pulau Tilan. Sebagian masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais

memiliki minat rendah di sektor pariwisata. Hal ini menyebabkan terbatasnya kuantitas SDM yang mempunyai daya saing yang tinggi dan mumpuni. Adanya orang yang tidak peduli dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pulau Tilan.

4. Tidak ada inventarisasi potensi wisata

   Sejak tahun 2013 Festival Pulau Tilan diadakan, tidak ada investarisasi dari setiap kepengurusan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang dapat digunakan secara turun temurun. Oleh sebab itu kepengurusan Pokdarwis periode tahun 2018 harus berusaha keras mengadakan investaris untuk kepengurusan selanjutnya.
5. Penyeberangan illegal,

   Belum adanya transportasi khusus penyebrangan untuk wisatawan, selama ini hanya menggunakan sampan warga setempat yang disewa. Hal ini perlu diperhatikan untuk keselamatan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan yang mengunjungi Pulau Tilan.
6. Kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan
7. Masyarakat kurang menjaga kebersihan disekitar Destinasi Wisata Pulau Tilan dan kurang menjaga sarana dan prasarana wisata yang sudah ada serta minat masyarakat di sektor pariwisata rendah.

KESIMPULAN

Pokdarwis Pulau Tilan merupakan komponen dari masyarakat dan sebagai tonggak awal masyrakat yang memiliki kepedulian, komitmen dan tanggungjawab terhadap pembangunan dan pengem-bangan Destinasi Tujuan Wisata Pulau Tilan. Adapun Peran Pokdarwis Pulau Tilan dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan Rantau Bais sebagai dikelompokkan atas 5 (lima) dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi ekonomi, yaitu membantu pengembangan produk usaha dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.
2. Dimensi sosial, yaitu mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan Pokdarwis untuk memperkenalkan Wisata Pulau Tilan. Mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais.
3. Dimensi budaya, yaitu: memperkenalkan Wisata Pulau Tilan dengan Budaya yang ada di masyarakat Rantau Bais, salah satunya menyelenggarakan Festival Pulau Tilan. Cara ini dapat melestarikan tradisi-tradisi yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais,
4. Dimensi lingkungan, yaitu: ikut melestarikan lingkungan alam Rantau Bais dan Pulau Tilan. Meningkatkan fasilitas untuk kebersihan lingkungan seperti tong sampah.
5. Dimensi Politik, yaitu: bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam hal ini melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) bersama CSR perusahaan, dan bersinergi dengan Pemerintah.

Faktor pendukung pengem-bangan Desa Wisata Pulau Tilan yaitu: Pulau Tilan memiliki daya tarik dan potensi pariwisata adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, adanya dukungan dari pemangku kepentingan, sikap kecintaan masyarakat terhadap lingkungan, semangat belajar dan berinovasi pengurus pokdarwis serta keramah-tamahan masyarakat Rantau Bais kepada wisatawan. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu; biaya pengelolahan Wisata Pulau Tilan besar, jembatan penyebrangan, lokalisasi ternak masyarakat, sumber daya manusia yang kurang memadai, inventarisasi potensi wisata, penyeberangan ilegal, pelatihan mengenai kepari-wisataan serta masyarakat yang kurang menjaga kebershihan dan kurang menjawa fasilitas wisata yang ada.

Ucapan Terima Kasih:
Terimakasih kepada AAI Pengda Riau, SKK Migas Sumbagut dan Pertamina Hulu Energi Siak yang telah memberikan dana penelitian dan bimbingan untuk kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini. Penelitian dan tulisan ini terlaksana atas program Kolaborasi SKK Migas-KKKS dengan AAI Pengda Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenparekraf. (2012). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Muri, Y. (*2014)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Kencana.

Murianto, O., Tri, I. N., Putra, D., Kurniansah, R., Tinggi, S., & Mataram, P. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(1). https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42

Novengging, N. D. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata Sri Sentono dalam pemberdayaan masyarakat Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management Vol*, *3*(1), 59–70.

Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, *11*(2), 40–54.

Repi, R., Cheris, R., & Amalia, D. (2019). Konsep teknologi bangunan tradisonal arsitektur Melayu Di Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. 1–6. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5752

Riannada, R., & Mardliyah, S. (2021a). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+Plus*, *10*(1), 315–328.

Riannada, R., & Mardliyah, S. (2021b). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. 10(1), 315–328.

Ruslan. (2013). *Jas Merah Rantau Bais*.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, *1*, 155–165. https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.